

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai media komunikasi yang efektif untuk mengungkapkan ide serta pendapat, sudah pasti bahasa tidak dapat dipisahkan dari tataran kehidupan manusia. Untuk memastikan proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar peserta tutur harus bisa saling bekerja sama dalam memberikan kontribusi sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan. Selain itu, menurut Nadar (2009) di dalam bukunya “Pragmatik & penelitian Pragmatik”, dalam bertutur prinsip kejelasan, kepadatan, dan kelangsungan perlu diperhatikan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut tertuang di dalam Prinsip Kerja Sama Grice yang meliputi 4 maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Faktanya baik di sengaja atau tidak seringkali prinsip kerja sama dilanggar dalam sebuah percakapan. Menurut Mey (dalam Yulianti & Utomo, 2020) ketidaktaatan prinsip menyebabkan timbulnya sesuatu yang terimplikasi atau tersirat dalam penggunaan bahasa yang disebut dengan implikatur percakapan. Saifudin (2020) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan biasanya timbul bukan berarti karena penuturnya tidak mau bekerja sama dengan prinsip kerja sama melainkan ada unsur kesengajaan dari penutur yang tidak mengatakan maksudnya secara langsung pada mitra tutur untuk mencapai tujuan seperti efisiensi verbal, pengalihan tanpa berbohong, kesopanan, dan tujuan estetika serta ironi.

Implikatur percakapan dapat dijumpai dalam keseharian manusia pada saat berkomunikasi atau kita juga bisa melihat contohnya dengan mudah melalui media seperti serial televisi. Di kalangan pemelajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman, media ini merupakan salah satu media yang diminati sebagai sarana untuk menambah kosakata mereka karena dikemas dalam bentuk audio visual yang dapat memberikan kesan belajar yang menyenangkan. Salah satu serial televisi berbahasa Jerman yang dapat disaksikan melalui *platform streaming Netflix* adalah „*Biohackers*”. Serial televisi yang dirilis pada tahun 2020 ini ditulis oleh Christian Ditter dan memiliki 2 musim dengan masing-masing 6 episode di setiap musimnya.

„*Biohackers*” menceritakan tentang seorang mahasiswi kedokteran bernama Mia Akerlund yang memiliki rencana untuk mengungkap konspirasi hubungan antara kematian adik laki-laknya dengan seorang Professor biologi bernama Tanja Lorenz di kampus tempat ia menuntut ilmu.

Hal yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti terkait implikatur percakapan di dalam serial ini karena pada saat menonton „*Biohackers*” penulis menemukan bahwa tuturan tokoh mengandung implikatur percakapan.

Berikut beberapa tuturan yang penulis temukan,

Episode 1: *Ankunft*, Minute 17.34

Konteks:

Lotta menghampiri Mia di kamarnya yang sedang belajar untuk menghadiri kelas Dr. Lorenz esok pagi. Ia menghampiri Mia untuk mengajak Mia ikut bersama mereka ke sebuah pesta.

Lotta : *Also kommst du mit zur Ersti-Party?*

Mia : *Ich hab morgen direkt Lorenz‘ Seminar und ich brauche noch eine zündende Idee.*

Tuturan Mia melanggar maksim relevansi karena tuturan di atas terlihat tidak relevan dengan pertanyaan Lotta sehingga Mia belum menjawab informasi yang diminta Lotta tentang dia akan pergi ke pesta atau tidak. Mendengar hal tersebut menimbulkan reaksi Lotta yang menggelengkan kepalanya tanda tidak menerima jawaban Mia karena dia tidak percaya bahwa Mia akan melewatkan kesempatan untuk bersenang-senang.

Dilihat dari konteksnya Mia memang terlihat sengaja melanggar maksim relevansi dengan maksud menyampaikan informasi lain berupa penolakan bahwa dia tidak akan pergi ke pesta karena dia masih harus belajar. Mia dengan sengaja menyampaikan penolakannya secara tidak langsung agar terlihat lebih sopan ketimbang menyampaikannya secara terang-terangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui prinsip kesantunan Leech.

Episode 2: *Geheimnisse*, Minute 00.35

Konteks :

Mia mendengar pembicaraan antara Dr. Lorenz dengan ayahnya setelah Ben

(saudara kembar Mia) meninggal dalam penanganan medis Dr. Lorenz.

Volker : *Was du mit Ben...*

Dr. Lorenz : *Ich hab nichts gemacht. Er war einfach krank.*

Dr. Lorenz pada penuturannya berusaha keras untuk mengabaikan atau melanggar maksim kualitas dengan tujuan supaya Volker sebagai mitra tutur tidak tahu bahwa ia sedang berbohong. Volker yang sudah mengetahui jikalau Dr. Lorenz berbohong pun seketika naik pitam ditandai dengan naiknya intonasi ketika ia kembali berbicara dengan Dr. Lorenz.

Berdasarkan konteks, maksud dari tuturan Dr. Lorenz adalah menutupi fakta bahwa dia telah menjadikan Ben sebagai percobaan untuk proyek labnya. Ia menutupi hal tersebut karena jika Volker tahu sudah pasti dia akan menuntut Dr. Lorenz dan dia akan berakhir di penjara.

Episode 1: *Ankunft, Minute 19.28*

Konteks:

Jasper dan Mia pada malam hari sedang berada di sebuah pesta *outdoor* yang sudah pasti suasana sekitarnya gelap tetapi interaksi masih bisa berjalan lancar karena mereka mendapatkan penerangan dari aksesoris yang mereka kenakan. Mia menghampiri Jasper dan temannya Niklas dengan memakai kacamata hitam di wajahnya.

Jasper : *Blende ich dich?*

Mia : *Mit deiner Schönheit?*

Tuturan Mia terlihat mengandung implikatur percakapan, ditandai dengan terlanggarnya maksim cara. Ucapan yang dilontarkan oleh Mia tidak memenuhi maksim cara karena ia membalas tuturan Jasper dengan bentuk pertanyaan kembali, akibatnya makna yang terkandung di dalam tuturan pun menjadi tidak jelas.

Namun, hal ini justru menimbulkan respon kelucuan yang dapat dilihat dari reaksi Jasper sebagai mitra tutur yang tertawa ketika mendengar jawaban Mia. Dengan menyampaikan tuturan tersebut Mia memang bermaksud untuk bergurau bahwa ia memakai kacamata hitam bukan karena aksesoris mereka yang menyilaukan matanya melainkan silau ketampanan Jasper yang membuat dia harus memakai kacamata hitam tersebut.

Dari beberapa implikatur percakapan yang sudah dipaparkan, dapat dilihat bahwa diperlukan pengetahuan konteks untuk memahami tuturan agar tidak terjadi kesalahan saat menyaring suatu informasi yang diberikan. Lalu dengan mengangkat tema drama fiksi ilmiah, percakapan antar tokoh „*Biohackers*“ memiliki makna yang kadang kala tersirat sehingga tidak hanya akan menimbulkan respon dari mitra tutur yang tidak sesuai harapan penutur, tetapi juga hal tersebut akan cukup membuat penonton kebingungan atau mungkin salah paham dengan apa yang sebenarnya dimaksud oleh penutur. Selain itu, pemelajar bahasa Jerman pun akan sulit untuk mengartikan makna yang dimaksud oleh penutur. Maka dari itu serial televisi ini dipilih oleh penulis karena memiliki tuturan-tuturan yang dapat di analisis menggunakan teori implikatur percakapan.

Kemudian alasan lain yang mendasari penulis untuk memilih „*Biohackers*“ karena jalan ceritanya yang menarik dimana di setiap episode penonton dibuat bertanya-tanya akan misteri kematian saudara kembar Mia sang pemeran utama. Tidak hanya itu, serial ini memiliki durasi tayang per episode yang relatif singkat yaitu sekitar 30 menit sehingga dapat ditonton tanpa perlu menghabiskan banyak waktu.

Sudah terdapat beberapa penelitian tentang implikatur percakapan yang dilakukan antara lain oleh Rahayu (2019) yang menganalisis penyebab implikatur percakapan wacana humor berbahasa Jawa pada rubrik *Thengil* di majalah *Ancas*. Kemudian Desnita, Charlina & Septyanti (2021) yang menganalisis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan di dalam film pendek *Tilik* dan juga Naufalia, Darmayanti, dan Sunarni (2023) yang menganalisis implikatur percakapan dalam pembelajaran BIPA Jepang.

Dengan terdapatnya beberapa penelitian terkait implikatur maka menunjukkan bahwa implikatur ialah sebuah landasan berkomunikasi yang bisa diteliti. Kemudian hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan berfokus pada menganalisis pelanggaran-pelanggaran maksim dalam prinsip kerjasama Paul Grice yang menimbulkan adanya implikatur percakapan, dan juga suatu respon tertentu seperti peningkatan tensi konflik/pertengkar atau kelucuan yang disebabkan oleh adanya implikatur percakapan di dalam dialog antar tokoh tersebut. Selain itu, penelitian mengenai hal

ini juga belum pernah dilakukan di program studi pendidikan bahasa Jerman. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti implikasi percakapan yang ada di dalam serial televisi „*Biohackers*“ dengan judul **Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Serial Televisi Jerman „*Biohackers*“**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang ada di dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Pelanggaran maksim pada prinsip kerja sama apa saja yang terjadi dalam dialog tokoh serial „*Biohackers*“?
2. Apa efek pelanggaran maksim terhadap respon mitra tutur dalam percakapan tokoh di dalam serial televisi „*Biohackers*“?
3. Apa makna yang terimplikasi di dalam tuturan tokoh serial televisi „*Biohackers*“ yang melanggar maksim kerja sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelanggaran maksim pada prinsip kerja sama yang terjadi dalam serial „*Biohackers*“.
2. Efek pelanggaran maksim terhadap respon mitra tutur dalam percakapan tokoh di dalam serial televisi „*Biohackers*“.
3. Makna yang terimplikasi di dalam tuturan tokoh serial televisi „*Biohackers*“ yang melanggar maksim kerja sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan penjelasan lebih lanjut kepada penulis dan pembaca, khususnya dalam memahami pelanggaran maksim pada prinsip kerja sama yang menimbulkan implikatur percakapan dan juga efek yang ditimbulkannya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmu linguistik yang baru yaitu tentang implikatur pada percakapan tokoh dalam serial berbahasa Jerman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UPI.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis lain yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait topik yang serupa dan juga bagi pemelajar bahasa Jerman yang mempelajari tentang implikatur percakapan dalam bahasa Jerman, sehingga pemelajar dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teori prinsip-prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Paul Grice pada serial televisi berbahasa Jerman yang lain sebagai salah satu bentuk media belajar bahasa Jerman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait struktur penulisan skripsi yang terdiri dari lima bagian, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi skripsi terkait analisis implikatur percakapan pada serial televisi berbahasa Jerman yaitu „*Biohackers*”.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori pragmatik, konteks, prinsip kerja sama Grice, dan implikatur percakapan yang bersumber dari buku-buku serta sumber lain sebagai hal dasar dalam melakukan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh penulis untuk membantu

memperoleh hasil analisis implikatur percakapan yang ada di dalam serial televisi „*Biohackers*”.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian terkait pelanggaran maksim pada prinsip kerja, implikatur percakapan serta efek yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran maksim di dalam percakapan antar tokoh, dan juga sesuatu yang terimplikasi di dalam ujaran tokoh yang melanggar maksim.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menyajikan simpulan berupa ringkasan hal-hal yang dapat menjawab rumusan masalah terkait implikatur percakapan tokoh di dalam serial „*Biohackers*” kemudian terdapat implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi penelitian yang serupa.